

Management of Learning Resources to Support the Implementation of the PAI Curriculum in Madrasah

Rohana¹, Maulida Ummul Mu'minin², Syamsul Arifin³
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Mataram

Article History:

Received: 19/10/2023

Revised: 6/11/2023

Accepted: 20/12/2023

Published: 30/12/2023

Keywords:

Management, Learning Resources, PAI Curriculum

Kata Kunci:

Pengelolaan, Sumber Belajar, Kurikulum PAI

*Correspondence Address:

220401060.mhs@uinmataram.ac.id

Abstract: *Learning resources as an important foundation in advancing education play a key role in providing access to knowledge, helping individuals develop deep understanding, and assisting in overcoming challenges in an ever-changing world. Learning resources can function well if they can be managed appropriately. This article aims to conceptually describe the management of learning resources so that the implementation of PAI curriculum in madrasah runs smoothly. Madrasah, as Islamic educational institutions, have the responsibility to run an adequate PAI curriculum in accordance with the principles of Islam and the needs of students. Through in-depth analysis, this article provides useful insights for madrasah managers, teachers, and related parties in an effort to improve the quality of Islamic religious education. This research is included in the type of literature study research that uses the descriptive analytical method by applying content analysis. The type of data collected is in the form of research results from various articles, papers, relevant books, library sources, and appropriate documents. The research results in this article are related to several learning resource management efforts, namely planning, procurement, distribution, utilization, storage, and maintenance of learning resources, and involve various aspects, including planning, procurement, organization, use, supervision, and evaluation of learning resources used to support Islamic learning in madrasah. Therefore, the management of learning resources is very important. It is hoped that this article can serve as a practical guide to improve the management of learning resources supporting the implementation of the Islamic Education curriculum in madrasah, which in turn will have a positive impact on student character building and improving the quality of Islamic education.*

Abstrak: Sumber belajar sebagai pondasi penting dalam memajukan pendidikan yang memainkan peran kunci dalam memberikan akses ke pengetahuan, membantu individu mengembangkan pemahaman yang mendalam, dan membantu dalam mengatasi tantangan di dunia yang terus berubah. Sumber belajar dapat berfungsi dengan baik apabila dapat dikelola dengan tepat. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara konseptual tentang pengelolaan sumber belajar sehingga pelaksanaan kurikulum PAI di madrasah berjalan dengan baik. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk menjalankan kurikulum PAI yang memadai sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam dan kebutuhan siswa.

Melalui analisis mendalam, artikel ini memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengelola madrasah, guru, dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian studi literatur dengan metode deskriptif analistik dengan menerapkan analisa konten.

Jenis data yang dikumpulkan berupa hasil penelitian dari berbagai artikel, makalah, buku-buku yang relevan, sumber pustaka dan dokumen yang sesuai. Hasil Penelitian dalam artikel ini terkait dengan beberapa upaya pengelolaan sumber belajar, yaitu perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pemanfaatan, penyimpanan dan pemeliharaan sumber belajar serta melibatkan berbagai aspek, termasuk perencanaan, pengadaan, pengorganisasian, penggunaan, pengawasan, dan evaluasi sumber belajar yang digunakan untuk mendukung pembelajaran agama Islam di madrasah. Oleh karena itu, pengelolaan sumber belajar sangatlah penting. Diharapkan bahwa artikel ini dapat menjadi panduan praktis untuk meningkatkan pengelolaan sumber-sumber belajar pendukung implementasi kurikulum PAI di madrasah, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pembentukan karakter siswa dan peningkatan mutu pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Sumber belajar memiliki peranan yang penting dalam mendukung proses pembelajaran. Sumber belajar adalah segala bentuk materi, media, atau sumber daya yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan (Imansyah, 2020). Agar sumber belajar dapat berfungsi dengan baik, perlu pengelolaan yang tepat. Pengelolaan sumber belajar yang tepat dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa.

Pengelolaan sumber belajar dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran di sekolah dan madrasah (Andi, 2018). Madrasah dalam hal ini diharapkan untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia dalam mendukung pembelajaran, termasuk dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), di mana PAI merupakan materi yang memiliki posisi penting dalam kurikulum madrasah dan memainkan peranan penting dalam perkembangan karakter dan spiritualitas siswa di madrasah.

Pengelolaan sumber belajar yang mendukung implementasi kurikulum PAI adalah aspek krusial dalam memastikan penyampaian materi ajar yang efektif dan relevan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk menjalankan kurikulum PAI yang memadai sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam dan kebutuhan siswa. Maka dari itu, madrasah diharapkan untuk bisa memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia. Sumber belajar menyediakan informasi, pengetahuan, dan wawasan yang diperlukan untuk memahami berbagai topik dan konsep. Sumber belajar harus mampu dikelola dengan baik. Hal tersebut untuk memastikan

bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, serta dapat merangsang minat dan pemahaman siswa.

Pengelolaan sumber-sumber belajar di madrasah saat ini masih menghadapi sejumlah tantangan, Saat ini, madrasah dituntut untuk mengelola sumber belajar pendidikan agama Islam dengan baik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa seputar agama Islam, mendorong mereka untuk menerapkan, dan membantu mereka mengembangkan akhlakunya. Dalam praktiknya, pengelolaan sumber belajar PAI menghadapi berbagai problematika seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya materi yang relevan, kurangnya pelatihan guru, serta kurangnya integrasi teknologi. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Danial Rahman menggambarkan problematika yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam (madrasah) dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu problematika dalam penelitian tersebut adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai dan ketertinggalan teknologi (Danial, 2021). Selain itu, pendekatan tradisional atau klasikal lebih sering digunakan oleh banyak guru mata pelajaran PAI. Metode ceramah dan tanya jawab biasanya digunakan, bersamaan dengan media pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar juga kurang memadai. Senada dengan itu, infrastruktur pendukung proses kegiatan pembelajaran PAI sudah ada di sebagian besar lingkungan sekolah. Akan tetapi, masih ada guru yang belum mampu memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah secara maksimal sebagai sumber daya pendidikan bagi siswa. sehingga guru tetap menjadi sumber belajar utama di sekolah.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sumber belajar PAI di madrasah masih rendah. Kita ketahui bersama bahwa madrasah mempunyai tanggung jawab mengelola sumber belajar yang relevan guna mendukung pelaksanaan kurikulum PAI yang efektif. Pengelolaan sumber belajar menjadi salah satu aspek keberhasilan proses pembelajaran. Sumber belajar yang beragam dan inovatif dapat membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Maka dari itu, pengelola madrasah, guru, dan pihak yang terkait harus kompeten dalam mengelola sumber belajar. Proses belajar mengajar tidak mungkin dapat mencapai tujuan pendidikan jika hal ini terus menerus diabaikan. Dengan demikian, pengelolaan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sangat penting dan tidak bisa dipungkiri lagi, terutama sebagai pendukung implementasi kurikulum PAI di madrasah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah studi literatur. Studi literatur merupakan jenis penelitian yang fokus pada kajian dan analisis terhadap literatur atau karya tulis yang relevan dengan topik atau masalah penelitian tertentu. Menurut Zed (2008), studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai macam pustaka yang relevan untuk menjawab permasalahan yang dicermati. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif analistik dengan menerapkan analisa konten, yaitu teks, mengajukan pertanyaan riset, memahami konteks, menganalisa konstruksi melakukan inferensi dan validasi data. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan data yang diperoleh dari bidang literatur serta mengumpulkan dan menganalisis data terkait sumber belajar pendukung kurikulum PAI di madrasah. Langkah yang dilakukan untuk mempermudah analisa konten tersebut adalah dengan mengumpulkan data-data dari berbagai macam jurnal, artikel, serta buku-buku yang relevan, seperti Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat karya Sujarwo, *dkk*, Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar karya Andi Prastowo, dan beberapa buku serta artikel terkait. Data yang diperoleh tersebut kemudian dikumpulkan, disusun, ditelaah, dianalisis, dan disimpulkan sehingga diperoleh rekomendasi terkait kajian kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum PAI di Madrasah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (19) menyatakan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum memuat berbagai unsur konstruktif agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Kurikulum memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan siswa (UU, 2003).

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu dari tiga mata pelajaran yang harus diajarkan dalam kurikulum pendidikan nasional setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan individu dan setiap warga negara. Melalui pendidikan agama

diharapkan mampu terwujudnya kepribadian manusia yang utuh sejalan dengan pandangan hidup bangsa. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memiliki pesan yang sangat penting, tidak hanya membentuk peserta didik menjadi fitrah, tetapi juga berupaya mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya seoptimal mungkin dan mengarahkan pengembangan potensi tersebut sesuai dengan ajaran Islam (Ahmad Munjih, 2009).

Pendidikan agama Islam (PAI) memiliki ruang lingkup bahan pelajaran yang diajarkan di berbagai instansi sekolahan di Indonesia, termasuk di madrasah. Materi kurikulum PAI bersumber dan didasarkan pada ketentuan yang ada dalam dua sumber utama yaitu Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Hasil istimbat atau ijtihad para ulama juga dimasukkan ke dalam materi PAI, sehingga ajaran pokok lebih umum dan mendalam.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia biasanya tersusun dalam empat mata pelajaran utama, yang sesuai dengan Permenag Nomor 2 tahun 2008. Keempat mata pelajaran tersebut adalah Al-Quran-Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Peradaban Islam (Permenag, 2008).

Sementara, Kurikulum PAI di madrasah umumnya mencakup beberapa aspek penting dalam pengembangan pendidikan agama Islam, antara lain:

1. Integrasi ilmu agama dan ilmu umum: Kurikulum PAI di madrasah seringkali dirancang untuk mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum. Tujuannya adalah untuk mencapai keselarasan antara pengetahuan agama Islam dengan ilmu pengetahuan umum.
2. Pembentukan akhlak mulia: Tujuan utama kurikulum PAI di Madrasah adalah membentuk akhlak mulia dan karakter Islami pada siswa. Hal ini dilakukan melalui penekanan pada pengembangan nilai-nilai Islam, etika, moral, dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Saleh, 2018).
3. Peningkatan pengetahuan keislaman: Kurikulum PAI di madrasah bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam. Ini meliputi pemahaman tentang Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, Sejarah Islam, Aqidah, dan aspek-aspek keislaman lainnya (Al-Rahmi, 2020).
4. Pengembangan keterampilan praktis: Kurikulum PAI di madrasah juga melibatkan pengembangan keterampilan praktis yang terkait dengan agama Islam. Ini termasuk

keterampilan beribadah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, serta keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Rohmawati, 2020).

Sumber-Sumber Belajar PAI di Madrasah

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan dalam memperoleh pengetahuan, informasi, dan pemahaman tentang suatu subjek atau topik pembelajaran. Menurut Sitepu, sumber belajar adalah salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan. (Sitepu, 2014).

Sumber belajar pada hakekatnya adalah segala sesuatu berupa data, benda, ide, orang, fakta, dan lain sebagainya yang dapat memunculkan atau merangsang proses belajar. Berbagai macam sumber belajar, mulai yang didesain maupun yang tidak didesain dan belum dimanfaatkan secara teratur, dan terstruktur dalam sebuah pembelajaran (Karwono, 2017). Lebih lanjut, Nasution (2020) menyatakan bahwa sumber belajar adalah segala bentuk materi yang dapat diakses oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Sementara, sumber belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan segala jenis materi atau sumber yang digunakan untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam. Sumber-sumber belajar PAI di madrasah dapat mencakup berbagai jenis materi dan media yang mendukung pembelajaran agama Islam. Berikut adalah beberapa contoh sumber belajar PAI yang umum digunakan di madrasah:

1. Al-Qur'an: Al-Qur'an adalah sumber belajar utama dalam pengajaran agama Islam. Madrasah menggunakan Al-Qur'an sebagai teks utama untuk mempelajari ajaran agama Islam, tafsir, dan hukum Islam.
2. Hadis: Hadis atau sunnah Nabi Muhammad SAW adalah sumber penting dalam memahami praktik agama Islam. Madrasah menggunakan koleksi hadis untuk mempelajari kehidupan dan ajaran Nabi serta menjelaskan ajaran-ajarannya.
3. Kitab-kitab Ajar: Kitab-kitab ajar khusus PAI yang dikembangkan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam atau otoritas keagamaan. Contohnya adalah kitab Fiqih, Aqidah, Sejarah Islam, dan Tafsir yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan di madrasah.

4. Buku Teks: Buku teks PAI yang disusun sesuai dengan kurikulum madrasah. Buku teks ini menyediakan materi yang terstruktur untuk mempelajari berbagai aspek agama Islam, termasuk ibadah, moral, etika, dan sejarah Islam.
5. Multimedia Interaktif: Madrasah juga menggunakan multimedia interaktif seperti video pembelajaran, presentasi, animasi, dan aplikasi pendidikan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Multimedia ini dapat digunakan untuk memvisualisasikan konsep-konsep agama Islam dan menjelaskan praktik-praktik keagamaan.
6. Sumber Daya Online: Madrasah dapat memanfaatkan sumber daya online seperti situs web, *platform e-learning*, dan aplikasi pendidikan Islam. Sumber daya online ini memberikan akses ke berbagai informasi, video, artikel, dan modul pembelajaran terkait agama Islam.
7. Pustaka Madrasah: Perpustakaan madrasah menyediakan koleksi buku-buku agama Islam yang dapat digunakan oleh siswa dan guru. Koleksi ini mencakup berbagai topik seperti tafsir, hadis, sirah Nabawiyah, sejarah Islam, dan karya-karya ulama.

Sumber-sumber belajar PAI bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam, nilai-nilai moral, praktik ibadah, sejarah Islam, dan berbagai aspek lainnya yang terkait dengan agama Islam. Sumber-sumber belajar PAI di madrasah dapat bervariasi tergantung pada kurikulum, tingkat pendidikan, dan kebijakan madrasah masing-masing. Penting untuk menyusun dan memilih sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta memastikan sumber-sumber tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam yang benar.

Strategi Pengelolaan Sumber Belajar PAI di Madrasah

Pengelolaan merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan informasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Robbins, 2017). Pengelolaan diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan, sasaran, dan kegiatan yang berkaitan demi kepentingan semua pihak yang terlibat. Adapun di sekolah pengelolaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah yang dapat diwujudkan melalui melalui produktivitas dan minimalisasi

biaya tanpa mengurangi kecukupan dan hasil yang ideal dilengkapi dengan metodologi yang tepat dalam mengambil setiap keputusan.

Hasnawati (2021) menegaskan bahwa agar dapat berfungsinya sumber belajar dalam mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran, diperlukan beberapa upaya pengelolaan sebagai berikut:

1. Perencanaan Sumber Belajar

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam setiap kegiatan. Mengingat banyak kegiatan yang pada akhirnya kurang berhasil atau bahkan gagal dan tidak mencapai hasil yang maksimal karena perencanaan yang tidak memadai. Perencanaan sumber belajar PAI di madrasah melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan tersedianya sumber belajar yang relevan dan efektif, yaitu: analisis kurikulum, identifikasi kebutuhan, seleksi sumber belajar, pengembangan sumber belajar, penyusunan rencana penggunaan, evaluasi dan penilaian, pengadaan dan pengorganisasian, serta pelatihan dan pembekalan guru.

Perencanaan sumber belajar PAI di madrasah dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks masing-masing madrasah. Penting untuk melibatkan guru PAI dan staf pengelola madrasah dalam proses perencanaan ini agar sumber belajar yang dipilih atau dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran PAI.

2. Pengadaan Sumber Belajar

Setelah tahap perencanaan, tahap selanjutnya adalah pengadaan sumber belajar. Guru maupun pihak sekolah harus menyelesaikan langkah ini untuk melaksanakan sumber belajar yang direncanakan. Saat membuat sumber belajar, prinsip-prinsip berikut harus diperhatikan, antara lain:

- a. Sumber belajar yang diciptakan bersifat multiguna, artinya dapat digunakan untuk pengembangan berbagai aspek perkembangan siswa.
- b. Bahan yang murah dan mudah didapat di lingkungan sekitar.
- c. Menghindari penggunaan bahan-bahan yang mengancam keselamatan siswa.
- d. Sumber belajar dapat menumbuhkan kreativitas siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
- e. Sumber belajar dapat digunakan oleh siswa secara individual, kelompok dan klasikal.
- f. Sumber belajar dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Pengadaan sumber belajar di madrasah dapat berupa pembelian buku teks, pengadaan alat tulis dan perlengkapan sekolah, pengadaan perangkat teknologi, pengadaan materi ajar digital, pengadaan bahan ajar khusus (misalnya mata pelajaran agama, kitab-kitab agama, rekaman ceramah, dll), kegiatan pelatihan dan pengembangan guru, serta kegiatan penelitian dan pengembangan kurikulum. Pengadaan sumber belajar di madrasah harus mengikuti prinsip efisiensi, efektivitas, dan relevansi agar dapat memberikan manfaat yang maksimal dalam proses pembelajaran. Penting untuk diingat bahwa pengadaan sumber belajar, khususnya sumber belajar PAI di madrasah perlu mempertimbangkan aspek keagamaan dan kesesuaian dengan nilai-nilai Islam.

3. Penyimpanan dan Pemeliharaan Sumber Belajar.

Penyimpanan dan pemeliharaan sumber belajar merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru ataupun pihak sekolah. Hal ini dikarenakan siswa akan menggunakannya secara terus menerus, terutama untuk beberapa materi pembelajaran yang sangat disukainya. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam hal penyimpanan dan pemeliharaan sumber belajar, antara lain:

- a. Madrasah perlu memiliki ruang penyimpanan yang sesuai untuk sumber belajar seperti buku teks, perangkat teknologi, dan perlengkapan lainnya.
- b. Sumber belajar harus diatur dengan baik agar mudah diakses. Buku teks dan materi ajar PAI sebaiknya ditempatkan di rak-rak dengan label yang jelas.
- c. Sumber belajar harus dilindungi dari kerusakan fisik. Buku teks harus dijaga dari kelembaban, debu, dan hama.
- d. Madrasah sebaiknya memiliki sistem inventarisasi yang baik untuk melacak sumber belajar apa yang tersedia, jumlahnya, dan di mana mereka disimpan.
- e. Madrasah harus memiliki kebijakan untuk memperbarui sumber belajar PAI sesuai dengan perkembangan kurikulum dan teknologi.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, Sayuti (2018) menyatakan bahwa pengelolaan sumber belajar PAI di madrasah melibatkan berbagai aspek, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian sumber daya yang digunakan untuk mendukung pembelajaran agama Islam.

1. Perencanaan: Madrasah perlu merencanakan sumber belajar PAI yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Ini mencakup identifikasi materi ajar, pemilihan buku teks, referensi, multimedia, dan bahan pembelajaran lainnya yang sesuai dengan kurikulum PAI.
2. Pengadaan: Madrasah harus melakukan pengadaan sumber belajar PAI yang telah direncanakan. Hal ini meliputi proses pembelian buku teks, multimedia, alat peraga, dan perangkat lainnya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran agama Islam.
3. Pengorganisasian: Setelah sumber belajar PAI diperoleh, madrasah perlu mengorganisasikan dan menyimpannya dengan baik. Ini termasuk penataan buku di perpustakaan, pengelompokan materi ajar berdasarkan tingkat kesulitan atau topik, dan pemeliharaan inventaris sumber belajar agar dapat diakses dengan mudah oleh guru dan siswa.
4. Penggunaan: Guru PAI di madrasah bertanggung jawab untuk menggunakan sumber belajar dengan efektif dalam proses pembelajaran. Mereka harus mengintegrasikan sumber belajar PAI ke dalam rencana pelajaran, memanfaatkan buku teks, multimedia, dan bahan ajar lainnya secara interaktif, dan memfasilitasi partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran agama Islam.
5. Pengawasan dan Evaluasi: Madrasah perlu melakukan pengawasan terhadap penggunaan sumber belajar PAI dan melaksanakan evaluasi untuk menilai efektivitasnya. Hal ini dapat melibatkan pemantauan penggunaan sumber belajar oleh guru, mengumpulkan umpan balik dari siswa, dan melakukan penilaian berkala terhadap kecukupan, relevansi, dan kualitas sumber belajar yang digunakan.

Berdasarkan uraian pengelolaan sumber belajar di atas, Sujarwo, dkk (2018), dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat* menyatakan bahwa perlu adanya tahapan-tahapan dalam pengelolaan sumber belajar agar dapat tepat sasaran. Tahapan-tahapan tersebut antara lain: Perencanaan, Pengadaan, Pendistribusian, Penggunaan dan Pemanfaatan. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh kedua ahli di atas bahwa dalam pengelolaan sumber belajar perlu memperhatikan beberapa tahapan-tahapan agar sumber belajar dapat dimanfaatkan secara baik dan tepat sasaran. Dengan demikian, pengelolaan sumber belajar khususnya sumber belajar PAI

yang tepat dan terus menerus, diharapkan madrasah dapat memberikan sumber belajar yang berkualitas dan bervariasi kepada siswa serta membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Tantangan dan Solusi Pengelolaan Sumber Belajar PAI di Madrasah

Tantangan pengelolaan sumber belajar PAI di Madrasah dapat beragam, di antaranya:

1. Keterbatasan sumber daya: Madrasah seringkali memiliki keterbatasan sumber daya baik dalam hal guru, anggaran, sarana dan prasarana. Hal ini dapat menghambat pengembangan dan pengelolaan sumber belajar PAI yang optimal.
2. Kualifikasi dan pelatihan guru PAI yang kurang memadai: Kurangnya guru yang memiliki kualifikasi yang memadai dapat menyebabkan kurangnya guru yang memahami materi PAI maupun metode pembelajaran yang efektif.
3. Keterbatasan buku dan materi ajar PAI yang relevan dan mutakhir: Beberapa sumber belajar kurang mutakhir dan tidak sesuai dengan perkembangan peserta didik. Sehingga peserta didik kesulitan mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan sehari-hari atau perubahan zaman.
4. Kurangnya akses terhadap sumber belajar: Keterbatasan akses teknologi dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran PAI, terutama bagi madrasah yang berada di wilayah terpencil atau kurang berkembang, akses terhadap sumber belajar yang baik dan bervariasi dapat menjadi sulit.

Beberapa solusi untuk mengatasi tantangan pengelolaan sumber belajar PAI di madrasah, antara lain:

1. Memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Meskipun keterbatasan sumber daya menjadi tantangan, namun dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien dapat membantu memaksimalkan pengelolaan sumber belajar.
2. Melaksanakan program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kualifikasi guru, pertukaran pengalaman antar guru, dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan agama.
3. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sumber belajar PAI: Melalui penyuluhan dan pelatihan, para guru dan staf madrasah dapat diberikan

pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sumber belajar PAI yang baik dan bagaimana cara melakukannya. Terutama dalam hal pembaruan dan penyesuaian terhadap sumber belajar untuk mencerminkan perkembangan terkini dan relevansi dengan kehidupan peserta didik.

4. Mengembangkan sumber belajar secara kolaboratif: Guru dan Staf madrasah dapat bekerja sama dalam mengembangkan sumber belajar PAI yang berkualitas, baik melalui penerbitan buku, pengembangan modul, maupun pengembangan program pembelajaran yang inovatif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), investasi dalam infrastruktur teknologi, pelatihan guru terkait teknologi, dan pemanfaatan sumber daya digital. Misalnya pembelajaran daring, video pembelajaran, atau aplikasi pendidikan, siswa dapat memiliki akses lebih luas terhadap sumber belajar berkualitas.
6. Mengembangkan kerjasama dengan pihak lain. Madrasah dapat mengembangkan kerjasama dengan lembaga atau organisasi lain, seperti perpustakaan, yayasan, atau penerbit, untuk memperoleh sumber belajar yang lebih beragam dan berkualitas.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut, madrasah dapat meningkatkan kualitas pengelolaan sumber belajar PAI, mendukung perkembangan holistik peserta didik, dan memastikan relevansi materi ajar di madrasah.

KESIMPULAN

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan dalam memperoleh pengetahuan, informasi, dan pemahaman tentang suatu subjek atau topik pembelajaran. Pengelolaan sumber belajar dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran di sekolah dan madrasah. Di madrasah, sumber belajar khususnya sumber belajar PAI harus dikelola dengan baik untuk mendukung implementasi kurikulum PAI di madrasah. Sumber belajar PAI merupakan segala jenis materi atau sumber yang digunakan untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam. Sumber-sumber belajar PAI bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam. Nilai-nilai moral, praktik ibadah, sejarah Islam, dan berbagai aspek lainnya yang terkait dengan agama Islam. Sumber belajar PAI harus dikelola dengan baik, di mana pengelolaan

tersebut dapat dilakukan dengan berbagai upaya antara lain: perencanaan, pengadaan, perdistribusian, pemanfaatan, penyimpanan dan pemeliharaan sumber belajar serta melibatkan berbagai aspek, termasuk perencanaan, pengadaan, pengorganisasian, penggunaan, pengawasan, dan evaluasi sumber belajar yang digunakan untuk mendukung pembelajaran agama Islam di madrasah. Sumber belajar yang dikelola, tentu tidak bisa terhindar dari berbagai tantangan. Namun, setiap tantangan pasti akan ada solusinya, dan tantangan tersebut harus segera diatasi. Dengan mengatasi tantangan pengelolaan sumber belajar PAI dan mengimplementasikan solusi yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan sumber belajar PAI relevan dan mutakhir, serta memastikan penyampaian materi yang bermutu kepada siswa. Sehingga, madrasah dapat memperkuat manajemen sumber belajar PAI dan mendukung pembentukan karakter siswa secara komprehensif.

REFERENSI

- Al-Rahmi, W.M., al-Khair, N.A., & al-Bahra, K.M. (2020). Enhancing Islamic Education: The Integration of Arabic Language and Islamic Studies in Madrasah Aliyah Curriculum Religions, 11(1), 10.
<https://doi.org/10.3390/re11010010>
- Hasnawati. (2021). Pengelolaan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Anak Pada TK Handriani, *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, Vol 4, No. 2.
- Imansyah, H., & Ananda, A. (2020). Pengembangan Sumber Belajar Pembelajaran Aktif Inovatif Tematik Terpadu. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(2), 171-180.
- Karwono dan Heni Mularsih. (2017), *Belajar dan Pembelajaran: serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasih, Ahmad Munjih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Nasution, Z., & Kusumaningrum, I. (2020). Pengembangan Sumber Belajar Berbasis E-Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 6(1), 73-80.
- Noorzanah. (2017). Konsep Kurikulum dalam Pendidikan Islam, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Volume 15, No.28.

Peraturan Menteri Agama RI tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Islam di Madrasah, Lamp. 1 (Jakarta: 2008).

Prastowo, Andi. (2018). *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasi Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana.

Rahman, Danial, dan Abu Rizal Akbar. (2021). Problematika yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Nazzama Journal of Management Education*, Volume 1, Nomor 1, April-September, 76-89.

Robbins, S. P., Coulter, M., & DeCenzo, D.A.(2017).*Fundamental of Management*. Pearson. Sevent Canadian Editon.

Rohmawati, N., et al. (2020). “The Implementation og Integrated Islamic Education Curriculum in Indonesia: A Case Study of Madrasah Ibtidaiyah,”*Journal of Critical Reviews*. 7(11), 847-851.
<https://doi.org/10.31838/jcr.07.11.187>

Saleh, F., & al-Habsy, S,A (2018), “Akhlak Education Model in Islamic Education Curriculum ini Indonesia Islamic Boarding Schools: A Comprative Study.”*Religions*, 9(7), 220.
<https://doi.org/10/3390/rel9070220>

Sayuti, A. M., Hatta, S. N., & Mustari, R. (2018). *Manajemen Pendidikan Agama Islam*. UIN Alauddin Press.

Sitepu. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers.

Sujarwo, dkk. (2018). *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat*
<https://staffnew.uny.ac.id/upload/198703282014042002/pendidikan/buku%20pengelolan%20sumber%20belajar%202018.pdf>

Sulistiyani, Tiya. (2022). Pengelolaan Sumber Belajar oleh Guru Pendidikan Agama Islam, *Al-Liqo': Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zed, Mestika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.